

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional dan merupakan bahasa persatuan bagi masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia sangat penting diberikan kepada siswa sejak di Sekolah Dasar. Pelajaran bahasa Indonesia pada jenjang Sekolah Dasar merupakan fondasi bagi pendidikan di jenjang selanjutnya. Bahasa Indonesia menjadi modal utama dalam alat berinteraksi dan beradaptasi sosial dalam masyarakat Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar bertujuan agar siswa mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar, baik komunikasi lisan maupun komunikasi tulis. Komunikasi lisan yaitu berbicara dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar sedangkan komunikasi tulis yaitu menuangkan ide atau pikiran ke dalam bentuk tulisan dengan menggunakan EYD yang benar.

Terdapat empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan berbicara, menyimak, menulis dan membaca. Dalam penyampaian pesan dapat berupa sebuah ucapan yang dilakukan oleh seorang pembicara. Seorang pembicara atau orang yang berbicara disebut sebagai si pengirim pesan yang bertugas untuk mengirimkan pesan dengan menggunakan bahasa lisan. Kemudian seseorang yang menerima pesan tersebut disebut penyimak yang bertugas memberi makna terhadap bahasa lisan yang disampaikan oleh pembicara. Selain itu, dalam penyampaian pesan juga dapat berupa tulisan yang dimana pesan tersebut dikirimkan dengan menggunakan bahasa tulis. Orang yang menerima pesan dalam bentuk tulis yaitu pembaca. Pembaca mempunyai tugas untuk berupaya memberi makna terhadap bahasa tulis yang disampaikan oleh si penulis. Keempat komponen tersebut saling berkaitan satu sama lain dan mempunyai manfaat yang besar bagi kehidupan kita sehari-hari terutama dalam harkomunikasi. Banyak pekerjaan dalam kehidupan masyarakat yang keberhasilannya bergantung kepada keterampilan berbahasa yang dimiliki seorang individu.

Lala Nurlatifah, 2016

**PENERAPAN MODEL KWL (KNOW, WANT, LEARNED) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN SEDERHANA SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keterampilan menulis seseorang mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan, menulis juga dapat menunjang kesuksesan seseorang. Melalui keterampilan menulis, seseorang dapat melibatkan diri dalam persaingan global yang saat ini terjadi. Keterampilan menulis adalah suatu kegiatan yang melibatkan berbagai keterampilan lain, diantaranya menyusun pikiran dan perasaan dengan menggunakan kata-kata dalam bentuk kalimat yang tepat, serta menyusunnya dalam satu paragraf. Hal semacam ini disebut dengan kegiatan mengarang.

Hakikatnya ketika pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung siswa dapat dengan mudahnya menuangkan ide, pikiran dan gagasannya kedalam sebuah tulisan. Selain itu, siswa juga dituntut untuk dapat menguasai kosakata yang baik dan benar serta memperhatikan penggunaan EYD. Bagi siswa yang telah menguasai kemampuan menulis maka ia akan mendapatkan nilai melebihi dari KKM yang telah sekolah tentukan. Adapun komponen yang digunakan dalam penilaian kemampuan menulis yaitu : penggunaan huruf kapital, penggunaan tanda baca, struktur kalimat dan kesesuaian isi cerita dengan tema yang telah ditentukan. Seseorang dapat dikatakan memiliki kemampuan dalam berbahasa jika orang tersebut mampu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan kaidah yang telah ditentukan.

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang masih banyak terdapat kendala dalam pengaplikasiannya. Terbukti setelah peneliti melakukan observasi di SDN S1 kelas III menunjukkan bahwa kemampuan menulis sangat rendah. Permasalahan tersebut terjadi karena kurangnya variasi metode yang diajarkan oleh guru kelas, guru kelas lebih banyak menggunakan metode ceramah sehingga menimbulkan rasa bosan dan malas pada diri anak. Rasa bosan itulah yang menyebabkan siswa kurang tertarik dengan pembelajaran bahasa Indonesia terutama pada saat menulis. Hal ini berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang mengakibatkan kurangnya kemampuan siswa dalam menulis karangan sederhana. Adapun permasalahan yang dihadapi siswa yaitu : (1) Kurangnya pengetahuan awal siswa yang berupa penempatan huruf kapital serta penempatan tanda baca titik dan koma. Sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memadukan kata-kata menjadi kalimat yang runtut, dan (2) Siswa

mengalami kesulitan dalam mengemukakan ide dan gagasan ke dalam bentuk karangan sederhana.

Berdasarkan kajian literatur ditemukan beberapa model pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan menulis siswa Sekolah Dasar. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa yaitu penggunaan model pembelajaran KWL (*Know, Want, Learned*). Model pembelajaran KWL (*Know, Want, Learned*) digunakan untuk membantu guru menghidupkan latar belakang pengetahuan dan minat siswa pada suatu topik. Melalui model pembelajaran KWL (*Know, Want, Learned*), guru dapat membantu siswa dalam menuangkan ide, pikiran dan gagasan siswa kedalam sebuah tulisan dan siswa lebih termotivasi untuk belajar.

Berdasarkan penjelasan diatas maka perlulah dilakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul penelitian “Penerapan model kwl (*know, want, learned*) untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan sederhana siswa kelas III Sekolah Dasar” penelitian ini dilakukan pada pada pembelajaran bahasa Indonesia tentang materi menulis karangan sederhana di kelas III SDN S1 Bandung.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini : “Bagaimanakah penerapan model KWL (*Know, Want, Learned*) untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan sederhana siswa kelas III Sekolah Dasar S1 Bandung? Masalah tersebut dijabarkan kedalam pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model KWL (*Know, Want, Learned*) untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan sederhana siswa kelas III Sekolah Dasar S1 Bandung?
2. Bagaimanakah pembelajaran dengan menerapkan model KWL (*Know, Want, Learned*) untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan sederhana siswa kelas III Sekolah Dasar S1 Bandung?
3. Bagaimana peningkatan kemampuan menulis karangan sederhana siswa kelas III Sekolah Dasar S1 Bandung dengan menerapkan model KWL (*Know, Want, Learned*)?

Lala Nurlatifah, 2016

**PENERAPAN MODEL KWL (KNOW, WANT, LEARNED) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN SEDERHANA SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas penelitian ini memiliki tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan penerapan model KWL (*Know, Want, Learned*) untuk meningkatkan kemampuan siswa menulis karangan sederhana siswa kelas III Sekolah Dasar S1 Bandung. Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model KWL (*Know, Want, Learned*) untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan sederhana siswa kelas III Sekolah Dasar S1 Bandung.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model KWL (*Know, Want, Learned*) untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan sederhana siswa kelas III Sekolah Dasar S1 Bandung.
3. Mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis karangan sederhana siswa kelas III Sekolah Dasar S1 Bandung dengan menerapkan model KWL (*Know, Want, Learned*).

### D. Manfaat PTK

Berdasarkan masalah penelitian dan tujuan penelitian. Maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Siswa
  - a. Meningkatkan kemampuan menulis karangan sederhana dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
  - b. Meningkatkan kemampuan menyusun kalimat yang tepat dan padu dalam menulis karangan sederhana.
  - c. Mendorong minat baca siswa sehingga pemerolehan kosa kata siswa meningkat.
2. Guru
  - a. Sebagai alternatif bagi pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam menulis karangan sederhana.
  - b. Memberikan informasi mengenai model pembelajaran yang sesuai dengan materi menulis karangan sederhana pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

- c. Mendorong guru agar dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga siswa memiliki rasa ketertarikan belajar yang tinggi dan siswa dapat menemukan makna dalam proses pembelajaran.
  - d. Membantu guru dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa.
3. Bagi sekolah, memberikan sumbangan untuk meningkatkan kualitas pendidikan sekolah.